

Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Delay* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Davina Nathania Kameyer
Universitas Buddhi Dharma

Email : davina.kameyer20@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, *audit delay* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 sebagai populasi. Penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang terdapat dalam penelitian adalah 21 perusahaan makanan dan minuman dengan total 105 sampel selama 5 tahun. Data penelitian diuji dengan *software* SPSS versi 25 dengan uji statistik deskriptif, uji regresi logistik dan uji hipotesis.

Kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan adalah:1) *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 2) *Audit delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. 3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 4) *Audit tenure*, *audit delay* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *Audit Tenure*, *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Saat ini banyak perusahaan di Indonesia yang ingin menjadikan perusahaannya *go public*. Seiring dengan proses tersebut maka setiap perusahaan memiliki keinginan untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan. Selain digunakan oleh internal, laporan keuangan juga dapat digunakan oleh eksternal seperti calon investor, pemerintah, dan masyarakat. Berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) per 1 Januari 2018, laporan keuangan harus memiliki karakteristik berupa *understandability* (mudah dipahami), *relevan* (sebenarnya), *reliability* (keandalan) dan *comparability* (dapat dibandingkan). Untuk menilai laporan keuangan telah memenuhi karakteristik yang ditetapkan oleh IAI dibutuhkan pihak ketiga yaitu auditor. Mereka bertugas untuk menilai dan memeriksa apakah laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai standar yang berlaku.

Laporan keuangan yang sudah diaudit oleh KAP dapat menjamin kepada pemakai laporan keuangan, bahwa laporan keuangan tersebut pantas dijadikan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Maka dari itu, diperlukannya penyajian laporan keuangan yang berkualitas untuk memberikan keyakinan kepada pemakai laporan keuangan seperti para investor, kreditur, dan internal perusahaan.

Audit laporan keuangan bertujuan untuk memperoleh keyakinan yang cukup terhadap laporan keuangan yang telah bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan

maupun kecurangan. Auditor mempunyai tanggung jawab yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan yang cukup kepada pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan tersebut telah terbebas dari kesalahan saji.

Kualitas audit diperlukan dalam memastikan keandalan pelaporan keuangan. Apabila menghasilkan kualitas audit yang tinggi, maka laporan keuangan tersebut akan semakin meyakinkan. Kualitas audit ialah probabilitas auditor dalam menemukan dan mengungkapkan kesalahan salah saji atau kecurangan pada laporan keuangan kliennya.

Salah satu kasus kecurangan pelaporan laporan keuangan pernah terjadi di Indonesia yaitu PT Hanson International Tbk yang terjadi di tahun 2016 dimana perusahaan tersebut menggelembungkan pendapatan dengan nilai mencapai Rp.613 miliar pada laporan keuangan tahunan tahun 2016. KAP Puwantono, Sungkoro, dan Surja yang adalah anggota dari Ernst & Young. KAP ini dinilai telah melanggar standar profesi akuntansi karena tidak cermat dalam melakukan audit laporan keuangan tahunan ini. Akibatnya Akuntan Publik ini diberikan sanksi berupa pembekuan Surat Tanda Terdaftar selama satu tahun (www.cnbcindonesia 27/07/2021).

Kasus yang terjadi selanjutnya ialah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang sekarang menjadi PT FKS Food Sejahtera Tbk yang terjadi pada tahun 2017. PT FKS Food Sejahtera Tbk menggelembungkan piutang enam distributor dari yang sebenarnya Rp. 200 Milliar menjadi Rp. 1,6 Trilliun. Keenam distributor yang sejatinya merupakan

milik Stefanus Joko Mogoginta selaku Direktur Utama yang justru dicatat sebagai pihak ketiga (www.suara.com 04/06/2021).

Dari kasus diatas, kualitas auditor yang baik sangat dibutuhkan agar tidak ada celah atau kesempatan perusahaan dalam memanipulasi laporan keuangan yang akan ditampilkan secara publik. Laporan keuangan yang buruk dapat merugikan masyarakat yang akan membeli atau sudah memiliki saham perusahaan tersebut.

Peneliti tertarik untuk meneliti Kualitas Audit pada sektor industri makanan dan minuman karena saham industri tersebut saham yang paling tahan terhadap krisis mata uang atau ekonomi dibandingkan dengan sektor industri lain, karena bagaimanapun kondisinya sebagian produk makanan dan minuman masih dibutuhkan. Karena produk ini merupakan kebutuhan dasar bagi seluruh penduduk Indonesia. Sehingga perusahaan di sektor ini harus menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan relevan, agar dapat mempermudah investor dalam mengambil keputusan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit bisa disebabkan dari internal auditor maupun eksternal auditor yang diluar kuasa auditor. Penelitian ini berfokus pada faktor *audit tenure*, *audit delay* dan ukuran perusahaan.

Audit tenure merupakan jangka waktu penugasan yang dilakukan antara KAP dan perusahaan yang diukur dengan jumlah tahun tanpa pergantian KAP. Jangka waktu kerja KAP pada suatu perusahaan diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan

Publik. Jangka waktu yang panjang, dapat mempengaruhi kualitas audit karena independensi dan objektivitas auditor akan menurun, hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Indriani and Hariadi 2021) yang menyatakan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sebaliknya, menurut penelitian (Marantika Sitompul, Panjaitan, and Anggeresia Ginting 2021), *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Audit Delay merupakan lama atau jangka waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan yang menyebabkan keterlambatan penyerahan laporan keuangan ke BEI. Hasil audit yang tertunda dapat mempengaruhi pandangan investor, hal ini berdampak kepada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Jika auditor dapat menyelesaikan audit tepat waktu dan menyerahkan kepada BEI tepat waktu maka kualitas audit akan lebih baik, hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Cahyadi 2022) yang menyatakan *audit delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sebaliknya, menurut penelitian (Miranda Sari and Kristianto 2019), *audit delay* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ukuran perusahaan merupakan besaran perusahaan yang umumnya dinilai dari jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan dan tercantum pada laporan keuangan yang akan diaudit. Nilai aset yang semakin besar menunjukkan ukuran perusahaan yang semakin besar. Ukuran perusahaan juga dapat menjadi indikator apakah perusahaan tersebut diperhatikan oleh para pemegang saham atau tidak, karena umumnya pada perusahaan kecil

pemegang saham tidak menaruh perhatian yang cukup banyak sehingga lingkup informasi menjadi lebih sempit. Ukuran perusahaan bisa berpengaruh terhadap kualitas audit karena secara tidak langsung menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memilih KAP. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Buchori and Budiantoro 2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sebaliknya, menurut penelitian (Effendi and Ulhaq 2021), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian yang sudah dilakukan terdahulu, maka penelitian ini akan dilakukan dengan judul penelitian **“PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT DELAY DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (Agency Theory)

Menurut (Jensen and Meckling 1976), teori agensi adalah:

“Suatu kontrak dimana satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melaksanakan sejumlah jasa mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen itu.”

Audit

Menurut (Agoes 2017), audit adalah:

“Kegiatan pemeriksaan yang dilakukan dengan kritis dan sistematis oleh pihak yang

independen terhadap laporan keuangan yang sudah disusun oleh manajemen serta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya agar mengetahui kewajaran laporan keuangan tersebut disebut sebagai audit.”

Audit Tenure

Menurut (Junaidi, Nurdiono, and Hartadi 2016), *audit tenure* adalah:

“Lamanya hubungan kerjasama antara partner dari KAP dengan klien. Jangka *audit tenure* yang panjang dapat meningkatkan kompetensi audit. Partner yang mengaudit dapat mendasarkan pengetahuan auditnya pada pengetahuan klien yang luas, yang sudah berkembang dari waktu ke waktu. Disisi lain jangka waktu yang panjang dapat merusak independensi audit.”

Audit Delay

Menurut (Wulandari and Wiratmaja 2017), *audit delay* adalah:

“*Audit delay* merupakan jarak waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan audit laporan keuangan terhitung sejak tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.”

Ukuran Perusahaan

Menurut (Kalbuana et al. 2021), ukuran perusahaan adalah:

“Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya dilihat dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Dalam mendapatkan laba, ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu faktornya. Semakin besar perusahaan, umumnya akan mempunyai

kekuatan dan kemampuan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis.”

Kualitas Audit

Menurut (Junaidi et al. 2016), kualitas audit adalah:

“Kualitas audit adalah seberapa besar kemungkinan dari seseorang auditor menemukan adanya *unintentional/intentional error* dari laporan keuangan perusahaan, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut kemudian dilaporkan dan dicantumkan dalam opini auditnya.”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini menggunakan populasi terbatas yang dibatasi oleh ketentuan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yakni 21 perusahaan. Teknik Pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Skala pengukuran pada penelitian ini diantaranya Skala Nominal, Skala Rasio, Skala Interval Dan Skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi Logistik.

HASIL

Analisa Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel IV.5, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	105	1.00	5.00	2.6286	1.38159
Audit Delay	105	46.00	401.00	94.3048	38.32029
Ukuran Perusahaan	105	27.10	32.40	28.6831	1.20074
Kualitas Audit	105	.00	1.00	.2857	.45392
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Data diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan pengolahan uji statistik deskriptif yang menunjukkan jumlah sampel (N) pada penelitian ini adalah sebanyak 105 sampel. Nilai minimum ialah nilai terkecil pada masing-masing variabel yang diteliti. Nilai maksimum ialah nilai tertinggi pada masing-masing variabel yang diteliti. Nilai *mean* yaitu nilai rata-rata untuk masing-masing variabel yakni *Audit Tenure*, *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit.

Analisa Regresi Logistik

a. Menguji Kelayakan Model

Untuk melakukan penilaian kelayakan model regresi tersebut, maka dapat menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan antara model dengan data

H_1 = Terdapat perbedaan antara model dengan data

Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.707	8	.286

Sumber: Data diolah SPSS Versi 25.

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (α) yang artinya hipotesis nol (H_0) diterima ($0,286 > 0,05$), sehingga kesimpulannya ialah pengujian tersebut dapat memprediksi nilai observasinya. Berdasarkan hasil tersebut juga membuktikan bahwa model dapat dikatakan dan diterima karena fit dengan data observasinya,

sehingga model pengujian hipotesis data dilakukan.

b. Menilai Keseluruhan Model Regresi Logistik (*Overall Model Fit Test*)

Hasil pengujian untuk penilaian keseluruhan model dinyatakan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Keseluruhan Model (*Block 0*)

Iteration History ^{a,b,c}			Coefficients	
Iteration	-2 Log likelihood	Constant		
Step 0	1	125.712	-.857	
	2	125.637	-.916	
	3	125.637	-.916	

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 125,637

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data diolah SPSS Versi 25

Tabel 4. Hasil Uji Keseluruhan Model (*Block 1*)

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration	-2 Log likelihood	Constant	Coefficients			Ukuran Perusahaan
			Audit Tenure	Audit Delay		
Step 1	1	110.227	-10.161	-.221	-.012	.384
	2	104.228	-9.924	-.246	-.031	.432
	3	103.300	-9.234	-.233	-.042	.438
	4	103.273	-9.114	-.230	-.045	.440
	5	103.273	-9.111	-.230	-.045	.440
	6	103.273	-9.111	-.230	-.045	.440

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 125,637

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data diolah SPSS Versi 25.

Tabel IV.7 adalah tabel *Iteration History 0* yang menunjukkan bahwa nilai -2 log likelihood (-2LL) pertama ialah sebesar 125.637 (*Block Number* = 0). Sementara itu, tabel IV.8 ialah tabel *Iteration History 1* yang menunjukkan bahwa nilai -2 log likelihood (-2LL) kedua ialah sebesar 103.273 (*Block Number* = 1). Sesuai dengan hasil pengujian ini, terdapat menurunnya nilai antara -2 log likelihood pada pertama dan kedua, yaitu sebesar 22.364.

Terjadinya penurunan nilai log likelihood (-2LL) ini membuktikan dengan

ditambahkannya 3 variabel independen (*Audit Tenure*, *Audit Delay*, dan Ukuran Perusahaan) pada model regresi mampu memperbaiki model atau dapat dikatakan model yang dihipotesiskan fit dengan data. Maka dapat dibuat kesimpulan bahwa model yang dipakai tersebut adalah model regresi yang baik.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	103.273 ^a	.192	.275

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil tabel 5 besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan berupa nilai Nagelkerke R. Square, yang dimana nilai koefisien determinasinya ialah 0,275 atau sebesar 27,5%. Hasil tersebut yang artinya variabel bebas pada penelitian ini dapat menjelaskan variasi variabel terikat (Kualitas Audit) ialah sebesar 27,5%. Sementara itu, sisanya sebesar 72,5% diterangkan oleh variabel-variabel bebas lainnya, selain variabel yang diteliti pada model penelitian ini. Sehingga, dapat dibuat kesimpulan bahwa variasi variabel terikat (Kualitas Audit) dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas yang diteliti (*Audit Tenure*, *Audit Delay*, dan Ukuran Perusahaan) sebesar 27,5%.

d. Tabel Klasifikasi

Tabel 6. Hasil Uji Klasifikasi

		Predicted			Percentage Correct
		Kualitas Audit			
Observed	Kualitas Audit	KAP non Big Four	KAP Big Four		
	Step 1	Kualitas Audit	72	3	96.0
KAP Big Four		16	14	46.7	
Overall Percentage					81.9

a. The cut value is .500

Sumber: Data diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 6 membuktikan kemampuan prediksi dari model regresi untuk melakukan prediksi atas probabilitas penerimaan hasil kualitas audit. Dari hasil tersebut terlihat bahwa terdapat 30 sampel yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan 75 sampel yang diaudit oleh KAP *non Big Four*. Dari total 30 sampel dalam penelitian ini yang menggunakan jasa KAP *Big Four*, terdapat 14 sampel yang dapat di prediksi secara tepat menggunakan jasa KAP *Big Four*, sementara itu sisanya sebanyak 16 sampel atau setara dengan 96 % yang diprediksi tidak akurat. Dengan demikian, prediksi dari model regresi untuk melakukan prediksi atas probabilitas penerimaan kualitas audit dari KAP *Big Four* (Kode 1) ialah sebesar 46,7%.

Artinya bahwa dengan model regresi yang disajikan terdapat 75 sampel perusahaan yang menggunakan KAP *non Big Four*. Dengan kata lain, kemampuan dalam memprediksi sampel yang memperoleh kualitas audit dari KAP *non Big Four* ialah sebesar 96%. Keakuratan dari prediksi keseluruhan model regresi yang dipakai untuk perusahaan yang memperoleh kualitas audit dari KAP *Big Four* dan KAP *non Big Four* ialah sebesar 81,9%.

e. Persamaan Model Regresi Logistik

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	<i>Audit Tenure</i>	-.230	.177	1.681	1	.195	.795
	<i>Audit Delay</i>	-.045	.015	8.780	1	.003	.956
	Ukuran Perusahaan	.440	.191	5.295	1	.021	1.553
	Constant	-9.111	5.617	2.631	1	.105	.000

a. Variable(s) entered on step 1: *Audit Tenure*, *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan.

Sumber: Data diolah SPSS Versi 25

Pada tabel 7 ditunjukkan hasil uji hipotesis yang memakai metode regresi logistik biner dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Sesuai dari hasil uji regresi logistik,

maka memperoleh persamaan regresi logistik biner, yaitu:

$$KA = \alpha + \beta AT + \beta AD + \beta UP + \varepsilon$$

$$KA = -9,111 - 0,230 AT - 0,045 AD + 0,440 UP + \varepsilon$$

Uji Hipotesis

H₁: *Audit Tenure* Berpengaruh Negatif Terhadap Kualitas Audit

Variabel *Audit Tenure* yang diproksikan dengan lamanya perikatan kerja sama antara perusahaan dengan KAP yang membuktikan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,195 lebih besar dari 0,05 yang berarti H₁ ditolak dan H₀ diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan Kualitas Audit pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2022.

H₂: *Audit Delay* Berpengaruh Negatif Terhadap Kualitas Audit

Variabel *Audit Delay* yang diproksikan dengan perhitungan tanggal laporan audit dikurangi tanggal laporan keuangan yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H₂ diterima dan H₀ ditolak. Pada penelitian ini variabel *Audit Delay* memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan Kualitas Audit pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2022.

H₃: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

Variabel Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural atas total asset yang dimiliki perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa

Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_3 diterima dan H_0 ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penerimaan Kualitas Audit pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2022.

H₄: Audit Tenure, Audit Delay, dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Secara Bersama-sama Terhadap Kualitas Audit

Tabel 8. Perbandingan Nilai -2LL
 Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	22.364	3	.000
	Block	22.364	3	.000
	Model	22.364	3	.000

Sumber: Data diolah SPSS Versi 25

Tabel 8 diatas menggambarkan perbandingan nilai -2 Log Likelihood yang hanya terdapat konstanta saja (tabel IV.7) dan -2 Log Likelihood yang terdapat konstanta dan variabel independen (tabel IV.8). Perbandingan tersebut mengikuti sebaran chi square. Nilai chi square sebesar 22.364 dibulatkan menjadi 22.3 dengan df 3.

Tabel tersebut juga menunjukkan nilai signifikansi model sebesar 0,000, dikarenakan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat dibuat kesimpulan bahwa *Audit Tenure*, *Audit Delay*, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Pengujian *chi-square* dapat dipakai untuk melakukan pengujian dan pengukuran terhadap kekuatan hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel nominal lainnya.

PEMBAHASAN

Audit Tenure Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Audit Tenure memperoleh nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,230 dengan taraf signifikansi sebesar 0,195 dimana lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, yang membuktikan bahwa variabel *Audit Tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit, maka hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama dari penelitian ini.

Hal ini menunjukkan bahwa masa perikatan KAP tidaklah menjamin bahwa hasil yang diperoleh audit akan berkualitas, karena bisa saja jika perusahaan tidak puas dengan hasil atau kinerja auditor, maka masa perikatan diakhiri sebelum habisnya masa perjanjian kontrak.

Hal ini sejalan dengan penelitian X yang mengatakan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Sebaliknya berkebalikan dengan penelitian Y yang menyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.

Audit Delay Berpengaruh Negatif Terhadap Kualitas Audit

Audit Delay memperoleh nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,045 dengan taraf signifikansi 0,003 dimana lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, yang membuktikan bahwa variabel *Audit Delay* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit, maka hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua dari penelitian ini.

Dalam hal ini disebabkan batas akhir pelaporan audit yaitu 3 bulan setelah diterbitkan laporan keuangan. Hasil audit yang dilaporkan dapat secara

tidak langsung menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak baik dan tingkat relevansi hasil audit akan menurun seiring dengan terlambatnya pelaporan audit yang menyebabkan kualitas audit menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian X yang mengatakan bahwa *Audit Delay* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit. Sebaliknya berkebalikan dengan penelitian Y yang menyatakan bahwa *Audit Delay* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

Ukuran Perusahaan memperoleh nilai koefisien regresi positif sebesar 0,440 dengan taraf signifikansi 0,021 dimana lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, yang membuktikan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, maka hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua dari penelitian ini.

Dalam hal tersebut perusahaan besar memiliki sistem manajemen yang lebih baik daripada perusahaan kecil, perusahaan yang besar umumnya memiliki kompetensi yang tinggi, sistem informasi yang canggih, dan prosedur yang sistematis, sehingga audit dalam melaksanakan proses audit akan lebih mudah dalam melakukan tugasnya karena informasi yang diperlukan mudah didapat sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian X yang mengatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Sebaliknya berkebalikan dengan penelitian Y yang

menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Audit Tenure, Audit Delay, dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Secara Bersama-sama Terhadap Kualitas Audit

Variabel *Audit Tenure, Audit Delay, dan Ukuran Perusahaan* memperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang ditunjukkan pada tabel 4 pada pengujian koefisien regresi, yang artinya H_4 diterima dan H_0 ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Audit Tenure, Audit Delay, dan Ukuran Perusahaan* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan penelitian yang sudah dijelaskan pada bab IV, maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien regresi negatif sebesar -0,230 dengan taraf signifikansi sebesar 0,195 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga H_1 penelitian ini ditolak.
2. *Audit Delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien regresi negatif sebesar -0,045 dengan taraf signifikansi sebesar 0,003 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga H_2 penelitian ini ditolak.

3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien regresi positif sebesar 0,440 dengan taraf signifikansi sebesar 0,021 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga H_3 penelitian ini diterima.
4. *Audit Tenure*, *Audit Delay* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikan sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga H_4 penelitian ini diterima dan H_0 ditolak.

REFERENSI

- Agoes, Sukrisno. 2017. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Vol. 1. 5th ed. Salemba Empat.
- Buchori, Ahmad, and Harry Budiantoro. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing (PAKSI)* 1(1):22-39. doi: 10.33476/jpaksi.v1i1.965.
- Cahyadi, Natalia. 2022. "Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit." *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis, 2022, 1 (2)* 1(2).
- Effendi, Erfan, and Ridho Dani Ulhaq. 2021. "Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)* 5.
- Indriani, Nadia, and Bambang Hariadi. 2021. "PENGARUH AUDIT TENURE DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN UKURAN KAP SEBAGAI VARIABEL MODERATING(Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 9(2):1-19.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3(4):305-60. doi: 10.1016/0304-405X(76)90026-X.
- Junaidi, Nurdiono, and Bambang Hartadi. 2016. *Kualitas Audit : Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: ANDI.
- Kalbuana, Nawang, Yohana Yohana, Andi Intan Bp, and Catra Indra Cahyadi. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020)." *Jurnal Riset Akuntansi Politala* 4(2):58-66. doi: 10.34128/jra.v4i2.79.
- Marantika Sitompul, Sonya, Melisa Panjaitan, and Wenny Anggeresia Ginting. 2021. "Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Reputasi KAP, Audit Delay Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Paradigma Ekonomika* 16(3):559-70. doi:

- 10.22437/jpe.v16i3.12748.
Miranda Sari, Devika, and Djoko Kristianto. 2019. *PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA*.
Wulandari, Ni Putu Intan, and I. Dewa Nyoman Wiratmaja. 2017. "Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Delay dengan financial Distress Sebagai Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21(1):701-29.